

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada sejumlah responden, sampel yang ditetapkan sejumlah 155 responden, jumlah ini telah memenuhi syarat minimal ukuran sampel yaitu 97 sampel dengan populasi yang belum diketahui. Penelitian dilakukan langsung dengan memberikan kuesioner kepada pengunjung Taman Margasatwa Ragunan (TMR) selama dua hari dan dilaksanakan pada hari Minggu, yaitu tanggal 28 Oktober 2007 dan 4 November 2007. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *convenience* atau dengan menjadikan sembarang pengunjung yang peneliti temui dengan kriteria di atas 18 tahun dan bersedia untuk mengisi kuesioner.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh Fasilitas, Aset Satwa dan Promosi terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan.

5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menguraikan hasil penelitian dari tiap tiap variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, dan hasil observasi di lapangan. Hasil pengolahan kuesioner yang berupa *table statistic* kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif

5.1.1. Karakteristik Responden

Responden diharapkan berasal dari kelompok yang beragam. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak tertuju pada kelompok tertentu saja. Berdasarkan kuesioner yang disebar diperoleh karakteristik responden yang beragam. Karakteristik yang dilihat pada kuesioner meliputi Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Asal Perjalanan. Selain itu peneliti juga mencatat besarnya biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk berwisata ke TMR.

Tabel 5.1.

Jumlah Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	69	44,5%
Laki-Laki	86	55,5%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.1. didapatkan bahwa jumlah reponden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 86 orang (55,5%) dan perempuan 69 orang (44,5%).

Hasil ini memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pengunjung Taman Margasatwa Ragunan tidak terlalu berbeda, pengunjung laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama. Kriteria responden adalah mereka yang berumur 18 tahun keatas, jadi batas bawah dari umur adalah 18 tahun, dengan pertimbangan kedewasaan dalam memberikan penilaian.

Tabel 5.2.

Jumlah Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
18-20	24	15,5%
21-30	21	13,5%
31-40	51	32,9%
41-keatas	59	38,1%
Total	155	100%

Dari Tabel 5.2. Dapat di lihat bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan umur 41 tahun ke atas yaitu 59 orang (38,1%) kemudian responden dengan umur 31-40 tahun yaitu 51 orang (32,9%). Di posisi selanjutnya adalah responden dengan umur 18 – 20 tahun yaitu 24 orang (15,5%) dan jumlah responden paling sedikit yang berumur 21 – 30 tahun yaitu 21 orang (13,5%).

Pengunjung terbanyak berusia di atas lebih dari 41 tahun, hal ini dikarenakan mereka adalah orang-orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk berlibur dan memperkenalkan satwa bagi anak-anaknya.

Tabel 5.3.

Jumlah Satus Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	5	3,2%
Pelajar/Mahasiswa	20	12,9%
PNS	31	20%
Wiraswasta/pengusaha	48	31%
Karyawan Swasta	51	32,9%
Total	155	100%

Pada Tabel 5.3. Berdasarkan pekerjaan, jumlah secara urut dari pekerjaan responden terbanyak adalah karyawan swasta 51 orang (32,9%), wiraswasta/pengusaha 48 orang (31%), pegawai negeri sipil 31 orang (20%), pelajar/mahasiswa 20 orang (12,9%) dan Ibu rumah tangga 5 orang (3,2%).

Jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga dari responden yang sangat sedikit walaupun jumlah responden perempuan yang hampir berimbang dengan jumlah responden laki-laki menunjukkan bahwa banyak responden yang perempuan, memiliki pekerjaan tersendiri walaupun mungkin berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga juga. Sedikitnya pengunjung dengan status Pelajar atau Mahasiswa, bisa jadi disebabkan oleh karena menurunnya minat mereka untuk berkunjung ke sana.

Tabel 5.4.
Jumlah Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	6	3,9%
SLTA	75	48,4%
Sarjana	74	47,7%
Total	155	100%

Tingkat pendidikan responden berdasarkan Tabel 5.4. menyebar dari mulai SMP hingga S1. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA yaitu berjumlah 75 orang (48,4%) dari responden memiliki tingkat pendidikan sarjana tidak berbeda jauh dengan yang tingkat pendidikan SLTA yaitu berjumlah 74 orang (47,7%), kemudian jumlah responden dengan pendidikan SMP yaitu berjumlah 6 orang (3,9%).

Pengunjung dengan tingkat pendidikan SMP yang sangat sedikit jumlahnya memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan pengunjung Taman Margasatwa Ragunan sudah cukup tinggi karena responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SLTA dan Sarjana) memiliki jumlah yang lebih banyak. Hasil survei ini juga memperlihatkan tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Tabel 5.5.

Jumlah Asal Perjalanan Responden

Asal Perjalanan	Jumlah	Persentase
DKI	101	65,2%
Bogor	8	5,2%
Depok	15	9,7%
Tangerang	15	9,7%
Bekasi	12	7,7%
Lainnya	4	2,6%
Total	155	100%

Asal perjalanan responden dari Tabel 5.5. memperlihatkan sebagian besar berangkat dari (tempat asal keberangkatan) DKI Jakarta yaitu sebanyak 101 orang (65,2%). Responden yang lainya menyebar rata antara Depok dan Tangerang masing-masing 15 orang (9,7%), kemudian Bekasi 12 orang (7,7%) dan Bogor 8 orang (5,2%). Sedangkan responden yang berangkat dari luar daerah Jabodetabek ada 4 orang (2,6%) yaitu responden yang berangkat dari Banten dan Bandung.

Dominannya responden yang berasal dari DKI Jakarta terjadi karena lokasi Taman Margasatwa Ragunan yang berada di DKI Jakarta. Adanya responden yang berasal dari tempat yang jauh (Banten dan Bandung) memperlihatkan besarnya sebaran informasi mengenai Taman Margasatwa Ragunan, meskipun dari hasil kuesioner memperlihatkan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak Taman Margasatwa Ragunan (94% informasi yang diperoleh responden berasal dari teman/keluarga/kolega) dan hal ini juga diakui oleh pihak Taman Margasatwa Ragunan bahwa promosi yang dilakukan sangat kurang.

Tabel 5.6.

Jumlah Biaya yang dikeluarkan Responden

Biaya	Jumlah	Persentase
≤ 50 ribu	83	53,5%
51-100 ribu	56	36,1%
101-150 ribu	8	5,2%
151-200 ribu	4	2,6%
201-250 ribu	3	1,9%
≥ 251 ribu	1	0,6%
Total	155	100%

Dari Tabel 5.6. Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama berada dilokasi Taman Margasatwa Ragunan, sebagian besar pengeluaran responden selama berada di Taman Margasatwa Ragunan di bawah Rp. 50.000 yaitu 83 orang (53,3%) kemudian antara Rp. 51.000 hingga Rp. 100.000 sejumlah 56 orang (36,1%), antara Rp. 101.000 hingga Rp. 150.000 sejumlah 8 orang (5,2%), antara Rp. 151.000 hingga Rp. 200.000 sejumlah 4 orang (2,6%), antara Rp. 201.000 hingga Rp. 250.000 ada 3 orang (1,9%) dan yang memiliki pengeluaran Rp. 251.000 ke atas sejumlah 1 orang (0,6%).

Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan memperlihatkan bahwa biaya kunjungan, termasuk di dalamnya biaya transportasi, makan dan minum masih tergolong murah. Selain itu, beberapa pengunjung rombongan keluarga membawa bekal makanan dari rumah sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan selama kunjungan.

Tabel 5.7.

Jumlah dan Jenis Alat Transportasi yang digunakan Responden

Alat Transportasi	Jumlah	Persentase
Sepeda motor	52	33,5%
Mobil Pribadi	48	31%
Angkutan Umum	45	29%
Lainnya	10	6,5%
Total	155	100%

Pada Tabel 5.7. Alat transportasi yang digunakan responden beragam, dari mulai sepeda motor (33,5%), mobil pribadi (31,0%) dan angkutan umum (29,0%). Selain menggunakan alat tersebut beberapa responden menjawab jalan kaki dan naik sepeda (6,5%).

Sebagian besar pengunjung Taman Margasatwa Ragunan menggunakan kendaraan pribadi (Sepeda Motor dan Mobil Pribadi), hal ini bisa jadi disebabkan karena Taman Margasatwa Ragunan yang masih cukup mudah dijangkau. Sebagian besar dari responden berasal dari daerah DKI Jakarta, sehingga lebih mudah mempergunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan. Jumlah pengunjung yang menggunakan angkutan umum juga cukup besar (29%) hal ini dikarenakan sarana angkutan umum untuk mengakses Taman Margasatwa Ragunan sudah cukup tersedia.

5.1.2. Tahapan proses pengambilan keputusan kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan

Tahapan proses pengambilan keputusan terdiri dari lima tahap, seperti yang dikemukakan oleh Kotler (2002: 204), yakni Pengenalan masalah, Pencarian Informasi, Evaluasi Alternatif, Keputusan Kunjungan dan Perilaku Pasca Kunjungan.

a) Pengenalan Masalah

Proses kunjungan dimulahi saat seseorang menemui sebuah masalah atau kebutuhan. Kebutuhan atau motivasi yang mendorong responden untuk berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan. Sebagian besar responden memilih keinginan untuk melihat koleksi satwa Taman Margasatwa Ragunan (45%) sebagai alasan utama berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan.

b) Pencarian Informasi

Sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai Taman Margasatwa Ragunan dari teman/keluarga/kolega (94%) atau berita dari mulut ke mulut.

c) Evaluasi Alternatif

Sebagian besar responden pernah berkunjung ke tempat wisata sejenis dengan Taman Margasatwa Ragunan tetapi bukan taman margasatwa (kebun binatang) (90%), dan juga pernah berkunjung ke taman margasatwa lain (91%). Daya tarik utama Taman Margasatwa Ragunan menurut sebagian responden adalah karena koleksi satwanya yang lengkap dan menarik (50%), tempatnya yang nyaman (29%) dan letaknya yang dekat sehingga mudah untuk dijangkau (18%).

d) Keputusan Kunjungan

Sebanyak 79 persen responden berkunjung bersama keluarganya. Seratus persen responden tidak sendirian berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan dengan jumlah anggota rombongan 3 orang (33%) atau 2 orang (32%). Rata-rata frekuensi kunjungan responden adalah 1,33 kali setahun.

e) Perilaku Pasca Kunjungan

Secara umum dapat dikatakan bahwa responden merasa puas dengan berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan, hal ini ditandai dengan keinginan sebagian besar responden (95%) untuk kembali berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan.

5.2. Pengujian Instrumen

Pengukuran variabel-variabel fasilitas, aset satwa dan promosi menggunakan instrumen berupa kuesioner yang mengukur persepsi responden mengenai hal-hal tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Sedangkan uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner dari variable. Berdasarkan uji validitas dan reabilitas berikut ini adalah pengujian mengenai kesahihan (validitas) dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Tabel 5.8. Ringkasan Pengujian validitas dan reliabilitas butir kuesioner persepsi responden

Variabel	No Butir Item	<i>Corrected Item – Total Correlation</i>	Validity (5%) n = 155	Statistik Alpha-Cronbach
Fasilitas Khusus (X ₁)	F1	0,280	Valid	0,565
	F2	0,435	Valid	
	F3	0,369	Valid	
	F4	0,312	Valid	
Fasilitas Utama (X ₂)	F5	0,320	Valid	0,706
	F6	0,395	Valid	
	F7	0,471	Valid	
	F8	0,399	Valid	
	F9	0,394	Valid	
	F10	0,345	Valid	
	F11	0,458	Valid	
Fasilitas Pendukung (X ₃)	F12	0,404	Valid	0,730
	F13	0,549	Valid	
	F14	0,437	Valid	
	F15	0,572	Valid	
Aset Satwa (X ₄)	F16	0,526	Valid	0,511
	A1	0,213	Valid	
	A2	0,365	Valid	
	A3	0,373	Valid	
Promosi (X ₅)	A4	0,317	Valid	0,704
	P1	0,279	Valid	
	P2	0,488	Valid	
	P3	0,635	Valid	
	P4	0,577	Valid	

Tabel 5.8. memperlihatkan bahwa semua butir-butir kuesioner adalah valid. Ukuran validitas dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total correlation*

dengan nilai pada tabel-r untuk tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan banyaknya data 155 adalah 0,132. Karena besarnya nilai *Corrected Item-Total correlation* pada Tabel 5.8. semua lebih besar daripada 0,132, artinya semua butir kuesioner adalah valid.

Reliabilitas (kehandalan) dari kuesioner instrumen pengukur persepsi responden terhadap faktor-faktor yang diujikan ditentukan dengan membandingkan nilai statistik Alpha-Cronbach dengan nilai r (5% untuk N jumlah responden), sehingga didapat nilai batas korelasi dari tabel r 5% adalah 0,132. Karena masing-masing nilai statistik Alpha Chronbach untuk X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 lebih besar daripada 0,132 sehingga disimpulkan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

5.3. Analisis Data Penelitian

5.3.1. Deskripsi Data

Tabel 5.9.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation	Index
Fasilitas Khusus	7	20	14,70	2,378	3,67
Fasilitas Utama	18	40	29,34	4,479	3,67
Fasilitas Pendukung	6	20	13,84	3,076	3,46
Aset Satwa	7	20	13,77	3,044	3,42
Promosi	4	17	10,01	2,330	2,23
Tingkat kunjungan	0,5	2,067	1,330	0,324	

Berdasarkan Tabel 5.9. diketahui rata-rata skor penilaian responden terhadap fasilitas khusus adalah 14,70 dengan angka index 3,67. Kolom index merupakan angka hasil pembagian rata-rata dengan jumlah butir pertanyaan yang diajukan. Sesuai dengan kriteria penilaian seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, angka index di atas 3 (nilai pendapat netral) menunjukkan kecenderungan untuk menyetujui pernyataan yang diajukan. Persetujuan atas pernyataan-pernyataan sebagaimana ada dalam lampiran menunjukkan indikasi persepsi yang positif

terhadap fasilitas khusus dari Taman Margasatwa Ragunan. Jadi anggapan responden mengenai fasilitas khusus yaitu berupa tata letak, jumlah kandang, luas kandang dan keamanan kandang baik bagi pengunjung maupun bagi satwa penghuni kandang tersebut cenderung untuk setuju jika dikatakan bahwa fasilitas tersebut bagus. Hal ini ditandai dengan angka indeks di atas 3 (pendapat netral).

Persepsi responden untuk fasilitas utama memperoleh angka index 3,67 sama seperti angka index fasilitas khusus. Artinya responden memiliki persepsi yang positif terhadap fasilitas utama yang ada di Taman Margasatwa ragunan. Jadi berdasarkan angka indeks ini, jika dikatakan bahwa fasilitas ibadah, kantin, toilet dan parkir dalam kondisi baik dan juga aman serta nyaman, sebagaimana yang ditanyakan dalam kuesioner, responden cenderung untuk menjawab setuju. Rata-rata untuk keseluruhan skor persepsi responden terhadap fasilitas utama adalah 29,34.

Persepsi responden terhadap fasilitas pendukung memiliki rata-rata skor 13,84 dengan angka index 3,46, lebih rendah daripada persepsi responden terhadap fasilitas khusus dan utama, tetapi masih cukup positif, sebab masih lebih besar daripada 3 (angka netral) walaupun tidak terlalu dekat dengan angka 4 (skor untuk pernyataan setuju). Secara garis general dapat dikatakan bahwa apabila ditanyakan kesetujuan responden atas pernyataan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung (transportasi dalam, sarana berteduh yang didukung dengan kesejukan dan keasrian taman, dan sarana bermain) berada dalam kondisi baik, responden cenderung menjawab setuju (lebih dari sekedar netral).

Rata-rata skor persepsi responden untuk aset satwa adalah 13,77 dengan angka indeks 3,42. Artinya responden masih cukup memiliki persepsi yang positif terhadap aset satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan. Dengan kata lain, apabila responden diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan bahwa aset satwa di Taman Margasatwa Ragunan memadai baik secara jumlah dan jenis serta atraksi dari satwa-satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan, responden cenderung untuk mengatakan setuju, atau mengamini pernyataan tersebut.

Rata-rata skor persepsi responden untuk promosi dari Taman Margasatwa Ragunan adalah 10,01 dengan angka indeks sebesar 2,23. Angka indeks ini

kurang dari 3, yang menunjukkan bahwa responden menganggap promosi yang dilakukan oleh Taman Margasatwa Ragunan masih kurang. Hal ini juga sejalan dengan jawaban dari responden mengenai bagaimana responden memperoleh informasi mengenai keberadaan Taman Margasatwa Ragunan di mana sebagian besar dari responden memperolehnya dari teman/kolega/keluarga. Hal yang ditanyakan adalah persetujuan responden jika dinyatakan bahwa media dan alat promosi yang dipergunakan sudah memadai dan memberikan informasi yang jelas dan sesuai dengan kondisi yang ada di dalam Taman Margasatwa Ragunan. Berdasarkan angka indeks tersebut, terlihat bahwa responden cenderung untuk tidak menyetujui pernyataan tersebut.

Tingkat kunjungan responden di Taman Margasatwa Ragunan berkisar antara 0,5 hingga 2,067 kali setiap tahunnya. Rata-rata tingkat kunjungan responden adalah 1,330 kali setiap tahun. Tingkat kunjungan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Jadi yang akan diteliti adalah pengaruh dari skor persepsi responden terhadap tingkat kunjungan masing-masing responden.

5.3.2. Analisis Regresi Linear

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antara fasilitas (khusus, utama dan pendukung), aset satwa dan promosi terhadap tingkat kunjungan di Taman Margasatwa Ragunan.

a) Model Regresi

Tabel 5.10. di bawah menyajikan model-model regresi yang terbaik untuk setiap dimensi dari model yang terpilih berdasarkan metode *stepwise*. Peneliti memilih model terbaik dengan variabel bebas terbanyak yang dapat masuk ke dalam model terbaik yaitu 4 variabel bebas, model terbaik dari 4 variabel bebas tersebut adalah Fasilitas Khusus (X_1), Fasilitas Utama (X_2) Fasilitas Pendukung (X_3), dan Aset Satwa (X_4). Sedangkan variabel Promosi (X_5) tidak masuk ke dalam model terbaik. Penetapan model terbaik yang hanya memuat empat variabel bebas menunjukkan bahwa model inilah yang memiliki koefisien determinasi tertinggi dengan nilai rata-rata kuadrat *error* yang minimum. Menurut Hines & Montgomery (1990:504), tujuan dari pencarian model terbaik adalah untuk mencari model akhir yang paling memuaskan dalam penggunaannya (untuk

peramalan). Kriteria dalam memilih model ini adalah dengan meminimalkan rata-rata kuadrat *error* yang sekaligus juga memaksimalkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang disesuaikan (*adjusted R²*) atau dengan kata lain meminimalkan bias dari model regresi.

Tabel 5.10.
Tabel Koefisien Regresi

		Coefficient ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.350	.089		3.911	.000					
	Fasilitas Pendukung	.071	.006	.672	11.223	.000	.672	.672	.672	1.000	1.000
2	(Constant)	-.420	.076		-5.560	.000					
	Fasilitas Pendukung	.065	.004	.621	16.401	.000	.672	.799	.618	.992	1.008
	Aset Satwa	.062	.004	.579	15.293	.000	.634	.779	.577	.992	1.008
3	(Constant)	-.759	.078		-9.735	.000					
	Fasilitas Pendukung	.045	.004	.431	10.639	.000	.672	.655	.341	.626	1.598
	Aset Satwa	.058	.003	.542	16.631	.000	.634	.804	.533	.970	1.031
	Fasilitas Utama	.023	.003	.315	7.683	.000	.672	.530	.246	.612	1.634
4	(Constant)	-.865	.088		-9.845	.000					
	Fasilitas Pendukung	.046	.004	.433	10.867	.000	.672	.664	.343	.625	1.599
	Aset Satwa	.057	.003	.535	16.654	.000	.634	.806	.525	.964	1.038
	Fasilitas Utama	.021	.003	.291	7.011	.000	.672	.497	.221	.578	1.730
	Fasilitas Khusus	.011	.005	.082	2.478	.014	.306	.198	.078	.907	1.102

a. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

Berdasarkan model regresi keempat yang disajikan pada tabel 5.10., dapat disusun persamaan yang merupakan model yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Tingkat Kunjungan (Y)

$$Y = -0,865 + 0,011X_1 + 0,021X_2 + 0,046X_3 + 0,057X_4 + \varepsilon \quad (5.1)$$

Tidak masuknya variabel promosi dalam model persamaan yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan diperkirakan karena rendahnya nilai skor persepsi responden terhadap promosi (rata-rata 10,01 dengan angka index 2,23). Kecilnya nilai promosi ini juga tampak pada pertanyaan kepada responden tentang cara responden mengenal Taman Margasatwa Ragunan

yang 94% didapat dari teman/kolega/keluarga, bukan melalui alat-alat promosi yang dilakukan oleh pengelola Taman Margasatwa Ragunan.

Model persamaan (5.1) menjelaskan faktor-faktor yang membuat responden datang berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan. Berdasarkan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa Taman Margasatwa Ragunan perlu untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada, baik fasilitas khusus, utama maupun pendukung, karena hal ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan, begitu pula dengan aset satwa. Oleh karena yang diukur dalam hal ini adalah persepsi responden terhadap faktor-faktor yang masuk ke dalam persamaan regresi, artinya berdasar atas model regresi (5.1), persepsi yang baik mengenai fasilitas dan aset satwa di Taman Margasatwa Ragunan akan mendorong orang untuk meningkatkan kunjungannya. Selain dengan peningkatan fasilitas dan aset satwa sehingga wisatawan dapat memperoleh persepsi yang baik, persepsi baik atas fasilitas dan aset satwa ini juga dapat dikembangkan dengan penyampaian pesan atau promosi juga.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel regresor (variabel terikat). Hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai signifikansi dari statistik F kurang dari nilai tingkat kesalahan α .

Pada Tabel 5.11 dibawah memperlihatkan nilai signifikansi dari statistik uji F untuk setiap model regresi. Nilai statistik F untuk model keempat sebesar 213,799 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya dengan tingkat keyakinan 95% H_0 harus ditolak, atau dengan kata lain, H_a yang menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dapat diterima.

Tabel 5.11. Pengujian Signifikansi Pengaruh Variabel Bebas

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.313	1	7.313	125.947	.000 ^a
	Residual	8.883	153	.058		
	Total	16.196	154			
2	Regression	12.697	2	6.348	275.761	.000 ^b
	Residual	3.499	152	.023		
	Total	16.196	154			
3	Regression	13.680	3	4.560	273.702	.000 ^c
	Residual	2.516	151	.017		
	Total	16.196	154			
4	Regression	13.779	4	3.445	213.799	.000 ^d
	Residual	2.417	150	.016		
	Total	16.196	154			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa

c. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa, Fasilitas Utama

d. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa, Fasilitas Utama, Fasilitas Khusus

e. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

c) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Tabel 5.12
Pengujian Koefisien-koefisien regresi

Prediktor	B	t	Sig.
(Constant)	-.865	-9.845	.000
Fasilitas Pendukung	.046	10.867	.000
Aset Satwa	.057	16.654	.000
Fasilitas Utama	.021	7.011	.000
Fasilitas Khusus	.011	2.478	.014

Dengan memperhatikan nilai signifikansi dari masing-masing statistik t untuk setiap koefisien, dengan mengambil tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$

didapatkan variabel-variabel yang masuk ke dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kunjungan.

d) Interpretasi koefisien determinasi

Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.13.

Model Summary

Model Summary^f

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.448	.240958	
2	.885 ^b	.784	.781	.151727	
3	.919 ^c	.845	.842	.129076	
4	.922 ^d	.851	.847	.126934	2.121

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa

c. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa, Fasilitas Utama

d. Predictors: (Constant), Fasilitas Pendukung, Aset Satwa, Fasilitas Utama, Fasilitas Khusus

e. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

Nilai R Square (R^2) ditunjukkan oleh Tabel 5.13 yang menunjukkan bahwa variansi pada variabel Tingkat Kunjungan 85,1% darinya bersumber dari variansi dari variabel bebas (Fasilitas Khusus, Utama dan Pendukung serta Aset Satwa). Sedangkan sisanya (14,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum atau tidak masuk ke dalam model regresi yang disajikan dalam Persamaan 5.1.

e) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memeriksa sah tidaknya model regresi linear yang dipergunakan dalam analisis data hasil penelitian ini.

(1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah residu dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5.14.
Pengujian Normalitas Residu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12527468
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5.14 memperlihatkan besarnya nilai signifikansi untuk pengujian normalitas residu di atas $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,064. Artinya hipotesis nol yang menyatakan bahwa residu berasal dari distribusi normal tidak dapat ditolak. Jadi disimpulkan bahwa data residu memiliki distribusi normal.

Normalitas residu merupakan asumsi pokok dalam regresi linear *Ordinary Least Square*. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka pendugaan parameter-parameter regresi menjadi bias.

(2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melakukan regresi antara residu dengan variabel-variabel bebasnya. Apabila terhadap variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap residu, dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5.15 dibawah menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki korelasi yang berarti dengan residu dari model regresi pada persamaan 5.1. hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada persoalan heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi korelasi antara residu dengan variabel-variabel independen didalam model. Korelasi antara fasilitas utama dengan residu sebesar 0,076 dengan signifikansi 0,349. Korelasi

antara fasilitas pendukung dengan residu sebesar 0,111 dengan signifikansi 0,169. Korelasi antara fasilitas khusus dengan residu sebesar 0,083 dengan signifikansi 0,305. Korelasi antara aset satwa dengan residu sebesar 0,068 dengan signifikansi 0,404.

Tabel 5.15.
Koefisien Regresi sebagai Pengujian Heteroskedastisitas

			Correlations				
			Unstandardized Residual	Fasilitas Utama	Fasilitas Pendukung	Fasilitas Khusus	Aset Satwa
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.076	.111	.083	.068
		Sig. (2-tailed)	.	.349	.169	.305	.404
		N	155	155	155	155	155
Fasilitas Utama		Correlation Coefficient	.076	1.000	.627**	.285**	.157
		Sig. (2-tailed)	.349	.	.000	.000	.050
		N	155	155	155	155	155
Fasilitas Pendukung		Correlation Coefficient	.111	.627**	1.000	.127	.095
		Sig. (2-tailed)	.169	.000	.	.116	.239
		N	155	155	155	155	155
Fasilitas Khusus		Correlation Coefficient	.083	.285**	.127	1.000	.095
		Sig. (2-tailed)	.305	.000	.116	.	.241
		N	155	155	155	155	155
Aset Satwa		Correlation Coefficient	.068	.157	.095	.095	1.000
		Sig. (2-tailed)	.404	.050	.239	.241	.
		N	155	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Asumsi ini perlu untuk dipenuhi, sebab jika tidak maka model regresi yang dipergunakan tidak dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi-kondisi yang ada di luar rentang dari masing-masing prediktor.

(3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF. Nilai ini ada pada Tabel 5.10. Dengan patokan jika nilai VIF di atas 10, maka disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 5.10. memperlihatkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai VIF di atas 10, variabel fasilitas khusus memiliki nilai VIF sebesar 1,102, variabel fasilitas utama memiliki nilai VIF sebesar 1,730 variabel fasilitas pendukung memiliki nilai VIF sebesar 1,599 dan variabel aset satwa memiliki

nilai VIF sebesar 1,038. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Multikolinearitas merupakan masalah dalam regresi yang menjelaskan adanya kolinearitas dari masing-masing prediktor. Adanya masalah multikolinearitas ini akan menyebabkan regressor menjadi berubah sangat besar pada perubahan prediktor yang kecil, hal ini disebabkan adanya saling pengaruh antar variabel bebas.

Hasil pengujian-pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas pada model regresi yang dipergunakan menunjukkan bahwa model regresi ini dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh dari fasilitas (khusus, utama dan pendukung) dan aset satwa terhadap tingkat kunjungan di Taman Margasatwa Ragunan.

5.4. Analisis Observasi dan Hasil Wawancara

5.4.1. Fasilitas Khusus

Fasilitas khusus yang terdapat di Taman Margasatwa Ragunan berupa kandang satwa. Dari hasil observasi didapati beberapa kandang satwa yang tidak terisi dan kurang terawat, tetapi secara umum kandang satwa yang merupakan fasilitas khusus ini cukup tertata. Penataan kandang satwa di Taman Margasatwa Ragunan dibuat berdasarkan kelompok atau species tertentu. Fasilitas khusus ini ditujukan untuk menjaga keselamatan baik bagi satwa maupun bagi pengunjung Taman Margasatwa Ragunan. Namun terdapat beberapa kandang satwa yang tampaknya kurang terawat, diantaranya adalah kebersihan kandang, adanya kaca etalase yang retak dan plafon yang terkesan kotor. Selain itu terdapat beberapa kandang yang tidak dimanfaatkan. Ada beberapa kandang yang tidak dilengkapi dengan informasi tentang identitas satwa dan pemasangan informasi satwa pada beberapa kandang satwa yang tidak standar, sehingga informasi yang diperoleh pengunjung tentang satwa tersebut menjadi terbatas. Informasi yang lengkap akan menambah pengetahuan bagi pengunjung sehingga misi dari Taman Margasatwa Ragunan sebagai fungsi pendidikan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengunjung Taman Margasatwa Ragunan tentang keberadaan fasilitas khusus berupa kandang satwa, untuk

penataan kandang satwa tersebut sudah cukup baik sehingga mudah untuk menemukan kandang satwa dengan kolompok satwa yang sejenis. Namun pengunjung masih mengeluhkan kebersihan dari kandang tersebut, hal ini ditunjukkan dari aroma yang kurang sedap saat melintasi atau mengunjungi kandang.

5.4.2. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama yang terdiri dari sarana parkir, sarana toilet, sarana ibadah dan kantin. Dari hasil pengamatan pada sarana parkir yang tersedia untuk pengunjung/wisatawan Taman Margasatwa Ragunan yang menggunakan kendaraan pribadi dapat dibedakan untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Terdapat 3 tempat sarana parkir kendaraan roda empat yang terletak di bagian utara, barat dan timur. Sejak dibangunnya terminal busway di koridor jurusan Ragunan yang memanfaatkan sarana parkir Taman Margasatwa Ragunan ini menjadi berkurang, selain itu sarana parkir ini juga dimanfaatkan untuk umum terutama para pengguna transportasi busway. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, pemanfaatan lahan parkir bagi calon penumpang busway disisi lain menambah pendapatan, karena untuk pengelolaan retribusi parkir ini masuk ke pendapatan parkir ragunan, walaupun tidak sebagai pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan. Dan secara umum selain pada hari libur nasional seperti hari lebaran sarana parkir yang tersedia mencukupi dalam menampung pengunjung Taman Margasatwa Ragunan yang menggunakan kendaraan roda empat. Demikian juga pada sarana parkir untuk kendaraan roda dua yang juga tersedia di tiga lokasi di bagian utara, barat dan timur Taman Margasatwa Ragunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, mereka tidak kesulitan dalam mencari lahan parkir kendaraannya, karena luas areal parkir dan letaknya yang mudah dijangkau. Selain itu pengunjung merasa aman apabila memarkir kendaraannya karena adanya pengawasan dan penjagaan parkir yang cukup ketat.

Sebagai salah satu fasilitas utama, sarana toilet yang ada di Taman Margasatwa Ragunan bila di tinjau dari jumlah sudah cukup memadai dan sarana toilet ini juga mudah dijangkau oleh pengunjung karena memang letaknya yang tersebar di

kawasan ini. Namun bila dilihat kebersihannya banyak sarana toilet ini yang sangat tidak layak, bahkan ada beberapa sarana toilet yang sudah rusak dan tidak dipergunakan lagi. Sehingga bagi pengunjung yang kebetulan berada dekat dengan toilet yang rusak ini dan yang akan memanfaatkan merasa tidak nyaman yang akhirnya harus berjalan cukup jauh untuk mendapatkan sarana toilet yang layak. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa bahwa kebersihan toilet perlu ditingkatkan dan perlu adanya kelengkapan toilet. Dengan biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan toilet, para pengunjung merasa berhak mendapatkan pelayanan yang lebih baik, karena seharusnya fasilitas toilet merupakan fasilitas yang wajib disediakan oleh pengelola tanpa harus dipungut bayaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan di area Taman Margasatwa Ragunan terdapat dua sarana ibadah berupa Musholla dan Masjid, dan ke dua sarana ibadah ini sangat layak dilihat dari daya tampung untuk pengunjung dan kebersihannya, sehingga bagi pengunjung yang melaksanakan sholat di masjid atau musholla ini akan merasa nyaman. Sedangkan untuk umat non muslim belum tersedia sarana ibadah, padahal tidak semua pengunjung beragama Islam. Dengan ketersediaan lahan yang ada, sebenarnya masih memungkinkan untuk dibangun beberapa sarana ibadah lain. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, mereka merasa nyaman dalam melakukan ibadah khususnya di masjid, dan fasilitas airpun mencukupi, dengan kebersihan yang terjaga. Selain itu dalam areal masjid juga disediakan tempat penitipan barang dan tidak dikenakan biaya atau tarif tertentu.

Kantin atau warung yang terdapat di Taman Margasatwa Ragunan mudah kita jumpai dengan berbagai menu masakan yang ditawarkan dan dengan harga yang relatif murah, tetapi pengelola kantin kurang memperhatikan segi kebersihan sehingga kantin yang ada di tempat wisata ini kurang menarik, selain itu untuk penataannya dari bangunan kantin ini juga terkesan kumuh jauh dari kesan higienis. Secara umum kantin yang ada di Taman Margasatwa Ragunan sebagai salah satu fasilitas utama seharusnya ditata lebih baik dan diperhatikan kebersihannya. Namun keberadaan kantin yang tersedia juga tidak memperhatikan tata letak, khususnya kantin atau warung yang berada di pinggir jalan atau kaki lima. Keberadaan kantin/warung tersebut cenderung tersebar dan tidak teratata

sehingga terkesan semrawut seperti pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil wawancara, kantin yang mereka kunjungi belum memberikan pelayanan yang memuaskan terutama dari cita rasa menu masakan dan minuman yang disajikan. Ada beberapa fasilitas kantin yang belum standar baik tempat dan segi pelayanannya. Pengunjung mengharapkan adanya standarisasi pelayanan baik cara berpakaian maupun cara melayani seperti restoran waralaba. Selain itu pengunjung juga mengharapkan penataan untuk pedagang yang ada di pinggir jalan.

5.4.3. Fasilitas Pendukung

Dengan luas area 140 ha, sarana transportasi di dalam area Taman Margasatwa Ragunan harus dapat melayani pengunjung yang ingin melihat seluruh area wisata ini. Keberadaan alat transportasi berupa kereta mini tidak dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Karena sifatnya hanya berkeliling pada area Taman Margasatwa Ragunan dan tidak melayani pengunjung yang berniat untuk berhenti pada suatu lokasi yang diinginkan. Alat transportasi lain di Taman Margasatwa Ragunan berupa penyewaan sepeda yang dikelola oleh pihak swasta dengan dikenakan tarif penyewaan. Berdasarkan pengamatan, banyak pengunjung yang memanfaatkan sepeda sebagai sarana transportasi, karena selain praktis juga dapat dimanfaatkan selama satu jam dengan tarif yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan sepeda sebagai sarana transportasi juga dapat dijadikan sarana olahraga dan dinilai positif oleh pengunjung.

Terdapat sarana bermain bagi anak-anak pengunjung Taman Margasatwa Ragunan. Sarana bermain yang ada kebanyakan dikelola oleh pihak swasta, sehingga bagi anak-anak yang hendak memanfaatkan sarana bermain tersebut dikenakan tarif tertentu. Berdasarkan pengamatan, selain kebutuhan rekreasi bagi anak-anak dengan memperkenalkan jenis satwa seperti pada area *children zoo*, juga menambah pengetahuan untuk anak-anak tersebut. Sarana bermain yang bersifat pendidikan dan petualang juga tersedia di Taman Margasatwa Ragunan seperti wahana out-bond. Namun fasilitas ini tidak hanya dimanfaatkan oleh anak-anak, orang dewasa pun juga memanfaatkan fasilitas tersebut. Fasilitas bermain juga bisa disebut sebagai fasilitas rekreasi. Berdasarkan wawancara dengan

pengunjung fasilitas bermain yang ada di Taman Margasatwa Ragunan cukup lengkap dan cukup memenuhi kebutuhan pengunjung.

Sarana berteduh bagi pengunjung/wisatawan mudah dijumpai di kawasan Taman Margasatwa Ragunan, karena sebagai kawasan Ruang Terbuka Hijau masih banyak tumbuhan besar yang dapat dijadikan tempat berteduh, selain itu juga disediakan sarana berteduh yang dibangun menyerupai halte bus. Namun saat hujan sarana berteduh ini sangat dirasakan kurang. Sehingga pengunjung memanfaatkan masjid yang merupakan sarana ibadah dan kantin sebagai tempat untuk berteduh. Berdasarkan wawancara sarana berteduh yang ada di Taman Margasatwa Ragunan sudah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung, dan pengunjung juga merasa nyaman dengan keberadaan fasilitas ini untuk berteduh.

5.4.4. Aset Satwa

Jumlah aset satwa di Taman Margasatwa Ragunan yang mencapai 3.808 ekor dari berbagai spesies satwa dan merupakan keunggulan dari pusat pariwisata (lihat tabel 2.4). Keberadaan Pusat Primata Schmutzer merupakan produk unggulan dari Taman Margasatwa Ragunan, terutama keberadaan gorilla yang merupakan salah satu satwa langka. Selain itu dengan mengandalkan jumlah dan jenis satwa, atraksi satwa juga dapat dijadikan sarana untuk menambah daya tarik Taman Margasatwa Ragunan. Terdapat berbagai macam atraksi yang dikelola oleh pengelola Taman Margasatwa Ragunan diantaranya adalah kuda tunggang, unta tunggang dan gajah tunggang. Keberadaan atraksi tersebut berdasarkan pengamatan mampu menarik pengunjung khususnya anak-anak untuk memanfaatkan momen yang jarang mereka miliki. Keingintahuan dan mendapatkan pengalaman baru merupakan alasan yang tepat atas keinginan mereka dalam menggunakan satwa sebagai sarana bermain dan bertualang.

Selain itu ada juga atraksi satwa yang diselenggarakan oleh pihak swasta yang menyewa tempat di areal Taman Margasatwa Ragunan. Atraksi tersebut diantaranya atraksi lingsang, ular raksasa, beruang bersepeda dan lainnya. Namun tampaknya atraksi tersebut kurang dikemas secara menarik dan terkesan tidak profesional. Tempat pertunjukan atraksi tersebut terkesan kumuh dengan bangunan yang dibuat tanpa arsitektur yang baik. Berdasarkan wawancara, para

wisatawan puas dengan mengunjungi Pusat Primata Schmutzer, namun sebaliknya pengunjung kurang puas dengan atraksi satwa yang ditampilkan oleh satwa yang dikelola pihak swasta.

5.4.5. Promosi

Promosi sebagai unsur strategis dalam pemasaran pariwisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ternyata belum dilaksanakan secara optimal, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola Taman Margasatwa Ragunan, pelaksanaan kegiatan promosi ini sangat terkait dengan anggaran yang diperlukan, anggaran dari Pemerintah Daerah untuk kegiatan promosi Taman Margasatwa Ragunan sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari pengunjung, mereka merasa belum pernah melihat promosi melalui media baik itu media cetak maupun media televisi. Hal ini senada dengan yang apa diungkapkan oleh pengelola, bahwa Taman Margasatwa Ragunan belum pernah melaksanakan promosi melalui media masa. Promosi yang dilakukan oleh pengelola Taman Margasatwa Ragunan hanya dengan mencetak bosur tentang Taman Margasatwa Ragunan, dan brosur itupun hanya diberikan kepada pengunjung tertentu seperti seorang ketua rombongan.

5.5. Pembahasan

5.5.1 Fasilitas Taman Margasatwa Ragunan

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara dengan responden, keseluruhan faktor fasilitas (fasilitas khusus, utama dan pendukung), merupakan aset yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Penyediaan berbagai fasilitas oleh pengelola Taman Margasatwa Ragunan merupakan kaharusan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Berbagai faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penyediaan fasilitas tersebut antara lain lokasi, kapasitas, kebersihan, kenyamanan dan keselamatan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Adisubrata (2004) tentang konsekuensi terhadap kecenderungan kompleksitas sektor pariwisata yang menuntut penyediaan berbagai sarana dan prasarana. Sependapat juga dengan

Yoeti (1993) bahwa semua fasilitas yang terdapat di di obyek wisata memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu pengelolaan aset berupa fasilitas yang berada di dalam obyek wisata sangat membutuhkan sarana penunjang yang dipaduserasikan dalam suatu jaringan kerja (Darsoprajitno;2002) Berdasarkan teori dan hasil penelitian, terbukti bahwa fasilitas mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Taman Margasatwa Ragunan yang merupakan salah satu obyek tujuan wisata dan memiliki keunikan tersendiri, perlu memperhatikan semua fasilitas yang ada, baik dari aspek perawatan dan ketersediaannya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengunjung.

5.5.2 Aset Satwa Taman Margasatwa Ragunan

Aset satwa termasuk barang bergerak yang merupakan aset berwujud, aset satwa yang terdapat di Taman Margasatwa Ragunan memiliki nilai komersial sehingga keberadaannya diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi Pemerintah Daerah. Untuk itu diperlukan pengelolaan aset satwa yang terdapat di Taman Margasatwa Ragunan. Sebagai salah satu penarik minat kunjungan wisatawan, aset satwa tersebut perlu dikelola lebih profesional dengan menampilkan atraksi-atraksi satwa sesuai dengan keinginan wisatawan. Selain itu perlu adanya penambahan jenis satwa untuk melengkapi koleksi yang ada. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barata (1995) bahwa manajemen aset merupakan suatu proses pemberian bimbingan mengenai pengadaan dan penggunaan aset untuk menghasilkan manfaat sebesar mungkin dan mengelola resiko dan biaya yang mungkin timbul selama pemanfaatan aset tersebut. Lebih lanjut juga diungkapkan bahwa manajemen aset juga diperlukan agar dapat memenuhi penyediaan pelayanan secara efektif dan efisien dengan memperbesar manfaat atas aset dan memastikan aset tersebut dipelihara secara layak. Sependapat dengan Amaratunga (Shahabuddin;2006) bahwa untuk mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien memerlukan manajemen aset.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah disebutkan di atas, terbukti bahwa aset satwa merupakan aset yang perlu ditingkatkan pengelolaannya

sehingga faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan tersebut lebih memiliki nilai baik dari aspek manfaat sosial maupun manfaat ekonomi.

5.5.3 Promosi Taman Margasatwa Ragunan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa faktor promosi tidak masuk dalam model terbaik yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, hal ini bisa jadi disebabkan karena memang sangat minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Margasatwa Ragunan.

Namun berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola Taman Margasatwa Ragunan diperoleh informasi bahwa kegiatan promosi sesungguhnya merupakan faktor penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Margasatwa Ragunan. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola masih terbatas hanya melakukan pencetakan brosur dan leaflet, artinya kegiatan promosi belum dilaksanakan dengan optimal. Alasan yang menjadi kurang optimalnya kegiatan promosi ini adalah keterbatasan anggaran untuk kegiatan promosi itu sendiri. Dengan demikian informasi tentang produk yang ada di Taman Margasatwa Ragunan belum dapat disampaikan secara maksimal kepada para calon konsumen (wisatawan). Hal ini didasarkan pada pengertian tentang promosi yang diungkapkan oleh Yoeti (2000) bahwa promosi diantaranya adalah untuk memberikan informasi kepada pasar tentang produk yang ditawarkan, lebih lanjut juga diungkapkan bahwa media *advertising* meliputi TV, Radio, Papan Reklame dapat dijadikan media untuk mempromosikan produk suatu barang/jasa. Penggunaan media secara efektif dan tepat juga diperlukan dan dapat disesuaikan dengan anggaran yang tersedia sehingga dapat dijadikan media untuk menyampaikan apa yang diinginkan bagi audiens sasaran (Kotler;2002).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, terbukti bahwa keberadaan promosi dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun pada Taman Margasatwa Ragunan promosi yang dilakukan cenderung tidak dilaksanakan secara formal sehingga informasi keberadaan Taman Margasatwa Ragunan diperoleh melalui proses informal melalui berita antara masyarakat yang mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa faktor promosi masih bisa berperan dalam meningkatkan tingkat kunjungan dengan cara memperbesar persepsi yang positif responden terhadap fasilitas dan aset serta lebih bisa memperkenalkan Taman Margasatwa Ragunan beserta fasilitas dan aset yang dimilikinya ke masyarakat yang lebih luas.

5.5.4 Tingkat Kunjungan Wisatawan Taman Margasatwa Ragunan

Tingkat kunjungan wisatawan adalah seberapa sering seseorang atau suatu kelompok mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan (TMR). Para wisatawan melakukan kunjungan ke TMR dengan tujuan untuk berlibur atau berekreasi. Sedangkan yang mendorong seseorang melakukan wisata adalah ketertarikannya pada atraksi yang terdapat pada obyek wisata tersebut, dan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Taman Margasatwa Ragunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, wisatawan pada Taman Margasatwa Ragunan memberikan persepsi yang positif terhadap aset satwa, fasilitas khusus, fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang berada di kawasan tersebut. Namun wisatawan yang berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan bukan melalui promosi yang dilakukan oleh pihak Taman Margasatwa Ragunan, melainkan melalui kolega kerabat dan saudara.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh Taman Margasatwa Ragunan bukan faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisata, tetapi kunjungan wisatawan ke lokasi rekreasi tersebut karena adanya ketertarikan serta informasi yang diperoleh melalui promosi secara tidak langsung.